

# STRUKTUR INTRINSIK PADA FILM ANIMASI *MONYET KURA -KURA* SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR SASTRA DI SD

Siti Nurul Umayroh<sup>1</sup>, Ezik Friman Syah<sup>2</sup>, Emelia Dwi Cahyani<sup>3</sup>, Lutfiana Sabila<sup>4</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul

Email: [umayrohsitinurul@gmail.com](mailto:umayrohsitinurul@gmail.com)

## *Abstract*

*Animated film is an audiovisual literary work that can bring up an image, motion image along with sound that is shown through the media so that it has a narrative meaning that is easily understood by the audience. Animated films can be used as an alternative very effective learning media, one of the interesting animated films to study is the animated film "Monyet Kura-Kura". This study aims on the basis of the problem of intrinsic elements in the turtle monkey animated film, and the suitability of the turtle monkey animation film as an alternative literary teaching material in elementary schools. This study uses qualitative methods as a method for data collection using note-taking techniques and literature study. The object of the research is an animated film entitled Monkey and Turtle by I Gede Adi Sudi Anggara, S.Kom., M.Sn, with a duration of 8.02 minutes. The results of this study reveal the intrinsic elements in the greedy monkey and turtle animated film consisting of plot or plot, characters and characterizations, setting and message.*

**Keywords:** *Intrinsik, Animated Film, and Literature Teaching Materials.*

## **Abstrak**

Film animasi merupakan karya sastra yang bersifat audiovisual yang dapat memunculkan suatu gambar, citra gerak beserta bunyi yang ditunjukkan melalui media sehingga memiliki pemaknaan naratif yang mudah di mengerti oleh penonton. Film animasi bisa dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang sangat efektif, salah satu film animasi yang menarik untuk dikaji adalah film animasi "*Monyet Kura-Kura*". Penelitian ini bertujuan atas dasar permasalahan unsur intrinsik dalam film animasi monyet kura-kura, dan kecocokan film animasi monyet kura-kura sebagai alternatif bahan ajar sastra di SD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai metode untuk pengumpulan data dengan menggunakan teknik catat dan studi pustaka. Objek yang menjadi sarana penelitian adalah film animasi yang berjudul monyet dan kura-kura karya I Gede Adi Sudi Anggara, S. Kom., M. Sn, dengan durasi 8.02 menit. Hasil penelitian ini mengungkapkan unsur intrinsik dalam film animasi monyet dan kura-kura yang tamak terdiri dari alur atau plot, tokoh dan penokohan, latar/setting dan amanat.

**Kata Kunci:** Intrinsik, Film Animasi, dan Bahan Ajar Sastra.

## **PENDAHULUAN**

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sastra dapat berfungsi sebagai sarana

hiburan sekaligus media untuk mendidik seorang anak (Syah, 2020). Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran sastra di sekolah dasar, yaitu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Pada tingkat pendidikan sekolah dasar pembelajaran

sastra dapat melatih siswa untuk mengenali dan menyukai karya sastra seperti puisi, novel, cerpen, prosa, maupun bentuk karya sastra lainnya. Karya-karya ini sering menceritakan sebuah kisah yang didalam sudut pandang orang ketiga maupun orang pertama, dengan plot dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang terkait dengan waktu (Syah, 2020)

Pembelajaran sastra harus berlangsung secara inovatif, sehingga siswa dapat berpartisipasi dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru saja. Pemberian materi bahan ajar sastra di sekolah dasar hanya terfokus pada beberapa model bahan ajar yang bersifat konvensional yang menjadikan siswa mudah jenuh terhadap materi sastra di sekolah dasar karena pada pemaparan materi sastra tidak dilibatkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa (Syah, 2021). Sejalan dengan pernyataan tersebut, pendidik dituntut agar mampu merancang alternatif media pembelajaran siswa. Pembelajaran tersebut bisa di representasikan dengan adanya alternatif media pembelajaran sastra berbentuk film animasi. Film animasi merupakan film yang berupa serial gambar yang difilmkan satu persatu dengan memperhatikan kesinambungan gerak sehingga muncul sebagai satu gerakan dalam film kemudian disusun sesuai dengan storyboard sehingga menghasilkan satu film animasi yang utuh (Ayu, 2021). Dengan menggunakan film animasi dalam alternatif pembelajaran sastra diharapkan para siswa mampu mempelajarinya baik sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Pembelajaran sastra melalui film animasi pada tingkat pendidikan sekolah dasar dapat dimulai dengan mengenalkan film animasi yang sederhana dengan durasi yang pendek hingga film animasi yang agak kompleks dengan durasi yang agak panjang. Namun dalam hal ini pendidik harus mampu memilah film animasi yang cocok dari segi kesastraannya. Sastra anak dilihat dari segi kesastraannya memiliki karakteristik dalam hal alur cerita, tokoh, dan tema, yang mana

sejalan dengan adanya struktur intrinsik pada film animasi. Struktur intrinsik adalah struktur-struktur yang ada di dalam batang tubuh suatu karya sastra. Tanpa adanya struktur intrinsik, suatu karya sastra tidak akan terbentuk secara baik. Dengan kata lain, struktur intrinsik merupakan fondasi dasar dari karya sastra.

Struktur intrinsik tentunya sangat penting bagi karya sastra terutama seperti novel dan cerpen, karena struktur intrinsik dapat menyusun struktur pada karya sastra yang dibuat penulis. Yang dimaksud struktur intrinsik adalah beberapa struktur pembangun karya sastra yang dapat ditemukan di dalam teks karya sastra itu sendiri, sedangkan yang dimaksud analisis intrinsik adalah mencoba memahami suatu karya sastra berdasarkan informasi-informasi yang dapat ditemukan di dalam karya sastra itu atau secara eksplisit terdapat dalam karya sastra (Susanti, 2012). Sejalan dengan pernyataan itu, maka struktur intrinsik yang terdapat dalam karya sastra dapat mewujudkan struktur karya sastra tersebut. Struktur intrinsik seperti tema, penokohan, latar, alur cerita, amanat, dan sudut pandang penulis. Struktur intrinsik pada karya sastra, pada dasarnya bisa dijadikan alternatif bahan ajar siswa, sebab bahan ajar merupakan seperangkat materi yang tersusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak. Sehingga dengan adanya struktur intrinsik pada karya sastra mampu menciptakan pembelajaran tersendiri, dimana dengan adanya struktur intrinsik dalam karya sastra akan menjadikan alternatif yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Alternatif diartikan sebagai suatu pilihan lain, yang mana alternatif bahan ajar merupakan segala bahan belajar mengajar, baik informasi, alat maupun teks yang disusun sistematis untuk membantu guru dan siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya. Kaitannya dengan bahan ajar sastra untuk siswa, yaitu bertujuan membantu siswa dalam memperoleh alternatif materi pembelajaran.

Adapun bahan ajar yang digunakan, bisa berupa, buku pelajaran, modul, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang biasanya dilakukan dalam studi sastra dan juga menjadi penting dalam penelitian ilmu-ilmu sosial.

Metode kualitatif ini digunakan untuk mengkaji struktur intrinsik dalam film animasi *Monyet Kura-Kura*, dengan menggunakan metode pengumpulan data berdasarkan teknik catat dan studi pustaka. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan (Sugiyono, 2011)

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa langkah ataupun tahapan. Adapun langkah ataupun tahapannya yaitu sebagai berikut: Tahap awal: Melakukan langkah-langkah kajian pustaka yaitu mencari serta memahami teori-teori yang bersangkutan, kemudian membuat pedoman penelitian, berupa analisis struktur intrinsik sebagai instrumen dalam penelitian. Tahap utama: Menonton film animasi *Monyet Kura-Kura*, kemudian mengkaji serta menganalisis film *Monyet Kura-Kura* dengan menggunakan pedoman analisis yang digunakan oleh peneliti. Tahap akhir: Membuat hasil kajian tentang kecocokan film animasi terhadap alternatif pembelajaran sastra.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada hasil analisis karya dari I Gede Adi Sudi Anggara dengan film animasi yang berjudul "*Monyet Kura-Kura*" Terdapat Struktur intrinsik yang dapat dilihat dari film animasi tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. Tema  
Tema adalah sebuah gagasan yang mendasari sebuah cerita, yang umumnya dimunculkan berulang kali serta bersifat abstrak. Tema dalam film *Monyet Kura-Kura* adalah akhir persahabatan monyet dan kura-kura.
2. Tokoh dan penokohan  
Pada umumnya tokoh dengan penokohan merupakan hal yang berbeda. Tokoh adalah pelaku yang terlibat di dalam suatu cerita, sedangkan penokohan adalah penentuan watak atau sifat tokoh dalam cerita. Tokoh dalam film *Monyet Kura-Kura* adalah monyet dan kura-kura. Penokohan monyet adalah licik dan serakah. Penokohan kura-kura adalah baik dan penyabar
3. Alur / plot  
Alur atau plot adalah suatu rangkaian peristiwa atau kejadian dalam cerita yang menggambarkan terjadinya suatu sebab dan akibat. Plot atau alur film *Monyet Kura-Kura* adalah alur maju.
4. Latar  
Latar terbagi menjadi tiga, yakni: latar tempat, latar waktu, latar suasana. Latar akan memberikan konkret pada suatu cerita. Latar tempat terjadi di tengah hutan, sungai dan kebun pisang, dan gubug. Latar waktu pagi. Dan latar suasana menyedihkan
5. Sudut pandang  
Sudut pandang adalah cara seorang penulis menempatkan dirinya pada suatu cerita di film. Pada film *Monyet Kura-Kura* menggunakan sudut pandang orang ketiga
6. Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah ciri khas penulis dalam menyampaikan tulisan ceritanya kepada publik. Gaya Bahasa dalam film *Monyet Kura-Kura* adalah gaya Bahasa penegasan yang berupa alusio.

#### 7. Amanat

Amanat adalah pesan moral atau pelajaran yang dapat dipetik dalam cerita tersebut. Amanat utama dalam film *Monyet Kura-Kura* adalah jangan berbuat curang dan serakah.

### PEMBAHASAN

Struktur intrinsik yang terdapat pada film *Monyet Kura-Kura* adalah sebagai berikut:

#### 1. Tema

Tema yang terdapat dalam film *Monyet Kura-Kura* adalah tentang persahabatan Monyet dengan Kura-Kura yang sudah terjalin cukup lama, namun karena monyet menipu kura-kura, persahabatan mereka pun kandas, kura-kura yang marah pergi meninggalkan monyet sendirian di suatu gubuk.

#### 2. Tokoh dan penokohan

Dalam film *Monyet Kura-Kura* tokoh utamanya adalah monyet dan kura-kura. Tokoh dalam film *Monyet Kura-Kura* adalah monyet dan kura-kura. Penokohan monyet adalah licik dan serakah. Watak licik monyet yang menipu kura-kura mulai terlihat pada film di bagian menit ke 1.13, dimana monyet ini meminta kura-kura untuk menyeberangi sungai, dengan dirinya di atas tempurung kura-kura agar sampai ke seberang sungai untuk mengambil buah pisang. Monyet berjanji akan memanjat pohon pisang dan membagi pisang dengan kura-kura, nyatanya hal tersebut hanya bualan semata. Saat sampai di atas pohon pisang, monyet justru sibuk sendiri memakan pisang di atas pohon dan melupakan janjinya pada kura-kura.

#### 3. Alur/Plot.

Di dalam film *Monyet dan Kura-kura* adalah alur maju hal ini dilihat pada bagian pertama "*monyet dan kura-kura menyebrangi sungai untuk mendapatkan buah pisang*" bagian kedua "*monyet menaiki tempurung kura-kura untuk menyebrangi sungai sesampainya disebrang sungai, terdapat kebun pisang*" bagian ketiga "*lalu monyet mendapatkan pisang tetapi monyet mengikari janji untuk membagi pisang tersebut kepada kura-kura*".

Hal inilah yang membuktikan alur maju pada film *monyet kura-kura*.

#### 4. Latar

Latar tempat yang terdapat pada film *monyet kura-kura* ini yaitu ada di tengah hutan, sungai, kebun pisang, dan gubug.

1) Latar tengah hutan dapat dilihat pada menit bagian menit ke 0.18 dimana terlihat "*kura-kura sedang menaiki tempurung monyet sambil menyusuri hutan*"

2) Latar sungai Latar sungai dapat dilihat pada bagian menit ke 1.55 dimana "*monyet menaiki tempurung kura-kura yang melewati sungai untuk menuju kebun yang terdapat pisang*".

3) Latar kebun pisang dapat dilihat pada bagian menit ke 2.36 dimana "*terlihat monyet sedang menaiki pohon pisang*"

4) Latar gubug dapat dilihat pada bagian menit ke 4.55 dimana "*terlihat monyet dan kura-kura sedang meneduh di gubug tersebut*"

Pada latar waktu dilihat dimana dalam film tersebut pada bagian menit ke 2.03 memperlihatkan cerahnya sinar pagi hari yang menyinari perjalanan monyet kura-kura. Dan pada latar suasana menyedihkan tersebut terlihat pada film itu saat dimana monyet tersebut

- di tangkap untuk dijual kepasar oleh oleh si pemilik kebun pisang
5. Sudut Pandang  
Pada film monyet kura-kura dapat dibuktikan yang dimana menggunakan nama tokoh pada film tersebut, kata ganti ini pada film monyet kura-kura digunakan untuk menceritakan tokoh utama dalam cerita tersebut.
  6. Gaya Bahasa  
Gaya Bahasa pada film Monyet Kura-Kura menupakan gaya Bahasa penegasan yang berupa alusio karena menggunakan peribahasa yang maksudnya sudah dipahami umum, di film Monyet Kura-Kura dapat dilihat pada menit ke 6.28 dimana “monyet yang rakus dan membohongi temannya sendiri mendapatkan karma yang setimpal”
  7. Amanat  
Dalam film monyet kura-kura dapat dibuktikan dimana Pertama monyet dengan kura-kura memiliki perjanjian yang saling menguntungkan satu sama lain, yaitu monyet memberikan sebagian pisang yang nantinya akan diambil sedangkan kura-kura memberi tumpangan tempurungnya untuk di naik monyet. Tetapi monyet melanggar perjanjian tersebut dimana sesampainya monyet diatas pohon pisang memakan buah pisang sendiri tidak membaginya dengan kura-kura.

#### **BERDASARKAN ANALISIS YANG DAPAT DI AMBIL DARI SISI ALTERNATIF BAHAN AJAR SASTRA DI SEKOLAH DASAR**

Kami berpendapat dari sisi alternatif bahan ajar sastra di Sekolah Dasar, mampu menjadikan struktur intrinsik sebaga alternatif yang membantu guru dan siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

Dengan adanya media pembelajaran berupa film animasi guru mampu

memfasilitasi siswa dengan media audiovisual yang mampu dilihat serta didengar oleh siswa. Penayangan film animasi *Monyet Kura-Kura* memudahkan guru dalam menjelaskan, terutama dalam hal struktur intrinsiknya. Guru dengan mudah bisa memperlihatkan secara langsung seperti tema, penokohan, latar, alur cerita, amanat, dan sudut pandang yang ada didalam film animasi tersebut.

Alternatif bahan ajar sastra berupa film animasi, dapat meningkatkan minat siswa SD dalam pembelajaran sastra karena pada kenyataanya masih banyak guru yang belum bisa kreatif dalam memberikan bahan ajar. Dengan adanya film animasi ini, siswa akan merasa adanya inovasi dalam pembelajaran, sehingga akan meningkatkan kualitas belajar siswa.

#### **KESIMPULAN**

Struktur intrinsik yang terdapat pada film yang berjudul monyet kura-kura karya I Gede Adi Sudi Anggara, S. Kom., M. Sn sebenarnya dapat diperlihatkan secara jelas seperti adanya tema, penokohan, latar, alur cerita, amanat, dan sudut pandang yang ada didalam film animasi tersebut. Penayangan film animasi tersebut dapat dijadikan alternatif oleh guru sebagai bahan ajar siswa si SD, karena guru mampu memfasilitasi media pembelajaran yang baru, yang akan meningkatkan kualitas belajar siswa.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pertama, kami mengucapkan rasa syukur kita kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kami kesehatan, kelancaran, dan kemudahan dalam mengerjakan artikel penelitian ini. Kedua, kami mengucapkan terimakasih kepada dosen kita yaitu pak Ezik Friman Syah yang dalam membimbing kami membuat artikel. Kami tidak lupa juga mengucapkan rasa syukur dan terima kasih banyak kepada anggota tim kami yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi dalam situasi apapun karena dengan berbagai kesibukan yang kami miliki masing-masing

namun dengan hadir nya kita disini sangat membantu pembuatan artikel penelitian karya sastra. Terima kasih banyak untuk anggota tim kami sukses dan salam sejahtera untuk kita semua dan sukses selalu aamiinn.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Desi Susanti. (2012). *UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM CERITA*.

<https://desisusanti16.blogspot.com/2012/04/unsur-unsur-intrinsik-dalam-cerita.html>

Sugiyono Prof. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.  
[https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=43](https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43)

Syah, E. F. (2020). *TERJUN PERKEMBANGAN PUISI DENGAN PENDEKATAN MORAL DAN PSIKOLOGI*.

ah, E. F. (2021). *Nilai-Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Baturaden Pada Masyarakat Banyumas Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Di Sekolah Dasar*.

ah, E. F. (2020). *Representasi Kerusakan Lingkungan Pada Cerita Anak The Time Travelling River Karya Parinita Shetty: Kajian Ekokritik Sastra*.

manda Ayu. (2021). *Pesan akhlak, pendekatan persuasif, video animasi Nussa dan Rara*.

#### **Sumber Rujukan dari Website**

<https://salamadian.com/pengertian-sudut-pandang-novel-cerpen/>

Diakses pada tanggal 20 November 2021

<https://m.merdeka.com/jateng/4-macam-sudut-pandang-dalam-cerita-lengkap-beserta-contohnya-kln.html?page=2>

Diakses pada tanggal 19 November 2021